

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pabrik Mactel Kudus

Pabrik Mactel merupakan salah satu pabrik di kota Kudus yang berdiri pada tahun 2010, yang bertempat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Pabrik Mactel tersebut sudah mempunyai beberapa cabang yaitu di desa Jepang (Pusat), di Mejobo, di desa Pedawang serta di desa Panjang Bae Kudus.

Alasan Bapak Zaenal mendirikan Pabrik Mactel ini yaitu untuk mengembangkan usahanya dari usaha pakan ternak sampai ke produksi galvalum. Sudah sekitar delapan tahun pabrik Mactel ini dipegang oleh Bapak Zaenal dan karena faktor usia, Bapak memberikan wewenang kepada putranya yang bernama Bapak Ahmad untuk mengelola usahanya.

Perkembangan pabrik Mactel ini dari tahun ke tahun mengalami pasang surut, karena seringnya bongkar pasang karyawan menjadikan pabrik Mactel ini sedikit kacau atau istilahnya harus memulai dari nol. Maka dari itu, untuk tahun 2021 ini pabrik Mactel memberlakukan adanya perjanjian kepada karyawan untuk tidak keluar sebelum 10 tahun dari pabrik Mactel tersebut.

2. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografis Pabrik Mactel termasuk di daerah pedesaan. Adapun lokasi Pabrik Mactel yang berada di Pusat adalah :

- a. Batas Utara : Pertokoan
- b. Batas Selatan : Tanah kosong
- c. Batas Timur : Jalan Raya Budi Utomo
- d. Batas Barat : Persawahan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pabrik Mactel Kudus

Proses produksi membutuhkan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non fisik. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lainnya harus saling mendukung sehingga proses produksi berjalan dengan lancar.

Adapun sarana prasarana pendukung serta menunjang pelaksanaan kegiatan operasional yang ada di Pabrik Mactel Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Tempat produksi
- b. Forklift
- c. Crane Gantung
- d. Mesin Galvalum
- e. Mesin canalce/usuk
- f. Mesin Reng
- g. Mesin hollow
- h. Mobil Truck
- i. Mobil Viar

4. Bahan Produksi Pabrik Mactel Kudus

Untuk memproduksi galvalum tak lepas dari bahan dasar yang digunakan. Adapun bahan produksinya adalah *Coil Galvalume*. *Coil Galvalume* adalah bahan baku material yang merupakan unsur dari hasil paduan aluminium dan zinc yang terdiri dari unsur coating aluminium (55% berat), unsur Zinc/seng (43,4% berat), dan silikon (1,6% berat) dengan total unsur 100%. Proses pelapisan Galvalume hanya di lakukan dengan continous hot dipped atau saat ini sudah ada yang dikenal pula dengan NOF (Non Oxides Furnace) process. Coil Galvalume banyak digunakan dalam berbagai jenis industri karena harga yang ekonomis juga berkualitas tinggi dan sangat efisien. Dengan kandungan aluminium yang tinggi membuat Galvalume lebih baik untuk daya tahan karat.

B. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, peneliti membagi empat jenis responden yaitu:

1. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga kelompok responden yaitu responden yang berusia 21-30 tahun, 31-40 tahun dan 41-50 tahun responden yang seluruhnya berjumlah 55 responden yang mana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21 – 30 Tahun	12	21,8%
31 – 40 Tahun	25	45,4%
41 – 50 Tahun	18	32,8%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang menjadi sampel yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 12 responden atau 21,8%. Responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 25 responden atau 45,4% dan responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 18 responden atau 32,8%.

2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 55 responden yang mana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	51	92,7%
Perempuan	4	7,3%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021.

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden yang menjadi sampel penelitian, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden atau 92,7% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 4 responden atau 7,3% dari keseluruhan jumlah sampel.

3. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 55 responden, diperoleh data tentang tingkat pendidikan terakhir responden yang mana disajikan dalam tabel berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD/Sederajat	10	18,2%
SMP/Sederajat	13	23,7%
SMA/Sederajat	32	58,1%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang menjadi mayoritas adalah responden yang berpendidikan SMA/Sederajat yang berjumlah 58,1% atau 32 responden. SD/Sederajat sebanyak 18,2% atau 10 responden dan

responden yang berpendidikan SMP/Sederajat berjumlah 23,7% atau 13 responden.

C. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil masing-masing jawaban responden tentang Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional (X₁)

Tabel 4.4
Hasil Dari Jawaban Kuesioner Responden

Varia bel	It em	T ot al S S	%	T ot al S	%	T ot al N	%	T ot al T S	%	T ot al S T S	%
Kecer dasan Emos ional (X ₁)	P 1	13	23, 6%	24	43, 6%	11	20 %	7	12, 7%	0	0 %
	P 2	15	27, 3%	27	49, 1%	7	12, 7%	6	10, 9%	0	0 %
	P 3	9	16, 4%	26	47, 3%	14	25, 5%	6	10, 9%	0	0 %
	P 4	8	14, 5%	23	41, 8%	16	29, 1%	8	14, 5%	0	0 %

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

- Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa:
- a. Item pertanyaan P1 responden menjawab sangat setuju sebanyak (23,6%), setuju (43,6%), netral (20%), tidak setuju (12,7%) dan sangat tidak setuju (0%).
 - b. Item pertanyaan P2 responden menjawab sangat setuju sebanyak (27,3%), setuju

(49,1%), netral (12,75%), tidak setuju (7,3%) dan sangat tidak setuju (%).

c. Item pertanyaan P3 responden menjawab sangat setuju sebanyak (16,4%), setuju (47,3%), netral (25,5%), tidak setuju (10,9%) dan sangat tidak setuju (0%).

d. Item pertanyaan P4 responden menjawab sangat setuju sebanyak (14,5%), setuju (41,8%), netral (29,1%), tidak setuju (14,5%) dan sangat tidak setuju (0%).

2. Kecerdasan Spiritual (X₂)

Tabel 4.5
Hasil Dari Jawaban Kuesioner Responden

Varia bel	It em	To tal SS	%	To tal S	%	To tal N	%	To tal T S	%	To tal S T S	%
Kecer dasan Spiri tual (X ₂)	P 1	21	38, 2%	20	36, 4%	11	20 %	3	5, 5 %	0	0 %
	P 2	17	30, 9%	20	36, 4%	13	23, 6%	5	9, 1 %	0	0 %
	P 3	24	43, 6%	14	25, 5%	14	25, 5%	3	5, 5 %	0	0 %
	P 4	16	29, 1%	21	38, 2%	16	29, 1%	2	3, 6 %	0	0 %
	P 5	21	38, 2%	17	30, 9%	16	29, 1%	1	1, 8 %	0	0 %

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa:

- a. Item pertanyaan P1 responden menjawab sangat setuju sebanyak (38,2%), setuju (36,4%), netral (20%), tidak setuju (5,5%) dan sangat tidak setuju (0%).
- b. Item pertanyaan P2 responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,9%), setuju (36,4%), netral (23,6%), tidak setuju (9,1%) dan sangat tidak setuju (0%).
- c. Item pertanyaan P3 responden menjawab sangat setuju sebanyak (29,1%), setuju (38,2%), netral (29,1%), tidak setuju (3,6%) dan sangat tidak setuju (0%).
- d. Item pertanyaan P4 responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,9%), setuju (36,4%), netral (29,1%), tidak setuju (3,6%) dan sangat tidak setuju (0%).
- e. Item pertanyaan P5 responden menjawab sangat setuju sebanyak (38,2%), setuju (30,9%), netral (29,1%), tidak setuju (1,8%) dan sangat tidak setuju (0%).

3. Kecerdasan Sosial (X₃)

Tabel 4.6
Hasil Dari Jawaban Kuesioner Responden

Varia bel	It e m	To tal SS	%	To tal S	%	To tal N	%	To tal T S	%	To tal S T S	%
Kecer dasan Sosial (X ₃)	P 1	0	0 %	12	21, 8%	27	49, 1%	16	29, 1%	0	0 %
	P 2	0	0 %	7	12, 7%	38	69, 1%	10	18, 2%	0	0 %
	P 3	0	0 %	3	5,5 %	30	54, 5%	22	40 %	0	0 %

	P 4	3	5, 5 %	10	18, 2%	23	41, 8%	19	34, 5%	0	0 %
--	--------	---	--------------	----	-----------	----	-----------	----	-----------	---	--------

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa:

- a. Item pertanyaan P1 responden menjawab sangat setuju sebanyak (0%), setuju (21,8%), netral (49,1%), tidak setuju (29,1%) dan sangat tidak setuju (0%).
- b. Item pertanyaan P2 responden menjawab sangat setuju sebanyak (0%), setuju (12,7%), netral (69,1%), tidak setuju (18,2%) dan sangat tidak setuju (0%).
- c. Item pertanyaan P3 responden menjawab sangat setuju sebanyak (0%), setuju (5,5%), netral (54,5%), tidak setuju (40%) dan sangat tidak setuju (0%).
- d. Item pertanyaan P4 responden menjawab sangat setuju sebanyak (5,5%), setuju (18,2%), netral (41,8%), tidak setuju (34,5%) dan sangat tidak setuju (0%).

4. Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 4.7

Hasil Dari Jawaban Kuesioner Responden

Varia bel	It em	To tal SS	%	To tal S	%	To tal N	%	To tal T S	%	To tal S T S	%
Kine rja Kary awan (Y)	P 1	15	27, 3%	22	40 %	12	21, 8%	6	10, 9%	0	%
	P 2	21	38, 2%	20	36, 4%	10	18, 2%	4	7,3 %	0	%
	P 3	13	23, 6%	23	41, 8%	14	25, 5%	5	9,1 %	0	%

P	25	45,	15	27,	13	23,	2	3,6	0	%
4		5%		3%		6%		%		

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa:

- a. Item pertanyaan P1 responden menjawab sangat setuju sebanyak (27,3), setuju (40%), netral (21,8%), tidak setuju (10,9%) dan sangat tidak setuju (0%).
- b. Item pertanyaan P2 responden menjawab sangat setuju sebanyak (38,2%), setuju (36,4%), netral (18,2%), tidak setuju (7,3%) dan sangat tidak setuju (0%).
- c. Item pertanyaan P3 responden menjawab sangat setuju sebanyak (23,6%), setuju (41,8%), netral (25,5%), tidak setuju (9,1%) dan sangat tidak setuju (0%).
- d. Item pertanyaan P4 responden menjawab sangat setuju sebanyak (45,5%), setuju (27,3%), netral (23,6%), tidak setuju (3,6%) dan sangat tidak setuju (0%).

D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹ Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian validitas untuk tingkat validitas dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n= jumlah sampel dan k= jumlah konstruk.

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2017), 104.

Pada kasus ini $n = 55$, $df = 55 - 3 = 52$ dengan taraf signifikan $0,05$ didapat $r_{tabel} 0,279$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R	R	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	P1	0,480	0,279	Valid
	P2	0,400	0,279	Valid
	P3	0,518	0,279	Valid
	P4	0,518	0,279	Valid
Kecerdasan Spiritual (X2)	P1	0,445	0,279	Valid
	P2	0,408	0,279	Valid
	P3	0,617	0,279	Valid
	P4	0,452	0,279	Valid
	P5	0,452	0,279	Valid
Kecerdasan Sosial (X3)	P1	0,380	0,279	Valid
	P2	0,375	0,279	Valid
	P3	0,400	0,279	Valid
	P4	0,400	0,279	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	P1	0,367	0,279	Valid
	P2	0,514	0,279	Valid
	P3	0,437	0,279	Valid
	P4	0,437	0,279	Valid

Sumber data : Data primer yang diolah tahun 2021

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis statistik SPSS. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coeficients	Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	4	0,719	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	5	0,831	Reliabel
Kecerdasan Sosial	4	0,703	Reliabel
Kinerja Karyawan	4	0,803	Reliabel

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 yang artinya semua variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y dapat dikatakan reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan. Demi mendapatkan hasil yang memuaskan, dalam penelitian

ini menggunakan berbagai macam uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kecerdasan Emosional	0,764	1,308
Kecerdasan Spiritual	0,674	1,487
Kecerdasan Sosial	0,596	1,679

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu Kecerdasan Emosional (X1) nilai *tolerance* 0,764, Kecerdasan Spiritual (X2) nilai *tolerance* 0,674 dan Kecerdasan Sosial (X3) nilai *tolerance* 0,596. Dimana semua variabel nilai *tolerance* nya lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linear antara

variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW). Dikatakan tidak adanya autokorelasi yaitu jika $DU < DW < 4 - DU$. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.745 ^a	.556	.529	2.019	2.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

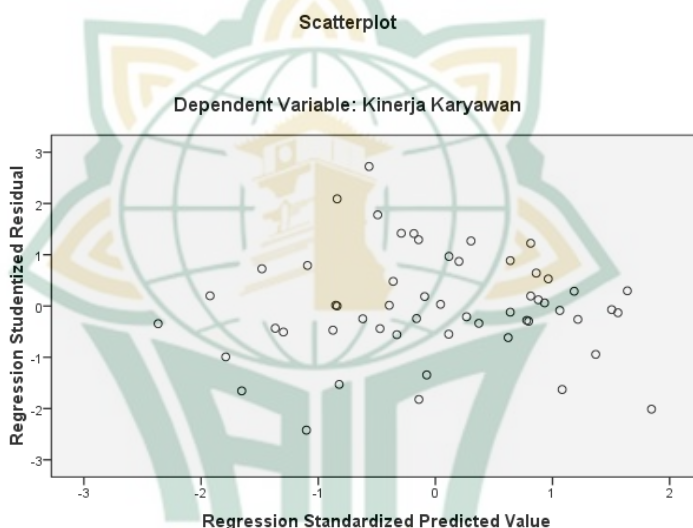
Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Dari ouput diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,000 sedangkan nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson*. Dengan $n = 55$ dan $k = 3$ maka diperoleh nilai $DL = 1,452$ dan nilai $DU = 1,681$. Jadi nilai $4 - DU = 2,319$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan $DU < DW < 4 - DU$ ($1,681 < 2,000 < 2,319$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 1.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.²

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu:

² Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 72-73.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Teknik Kolmogorov_Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96166808
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.095
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.557

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data : Data primer yang diolah 2021

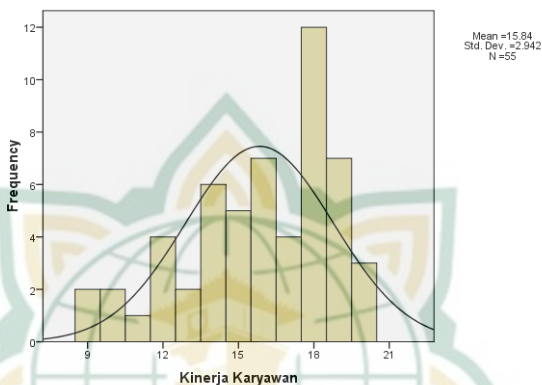
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,557 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal Probability Plot, dimana data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal yang berarti pola tersebut berdistribusi normal.³

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 163.

Gambar 1.2

Hasil Uji Normalitas

Kinerja Karyawan

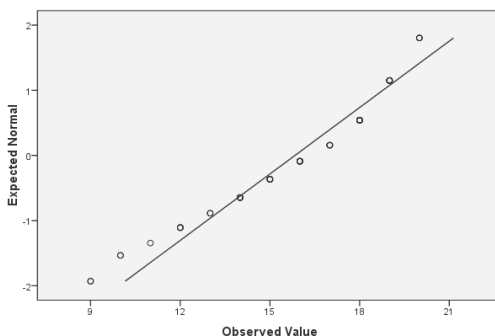


Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Sesuai kaidah pengambilan keputusan uji normalitas maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1.3
Hasil Uji Normalitas

Normal Q-Q Plot of Kinerja Karyawan



Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar diatas, maka menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

F. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut, diperlukan analisis data agar hasil analisa nantinya efisien. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
1 (Constant)	.626	1.958		.320	.750			

Kecerdasan Emosional	.260	.116	.238	2.232	.030	.526	.298	.208
Kecerdasan Spiritual	.226	.095	.269	2.369	.022	.582	.315	.221
Kecerdasan Sosial	.593	.176	.407	3.364	.001	.672	.426	.314

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,260$ $X_2 = 0,226$ $X_3 = 0,593$ dan konstanta sebesar 626. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 626 + 0,260X_1 + 0,226X_2 + 0,593X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Kecerdasan Sosial

X_3 = Kinerja Karyawan

e = *Standar Error Estimate*

- a) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang negatif sebesar 626 artinya jika Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Kecerdasan Sosial (X_3) nilainya 0, maka Kinerja Karyawan (Y) nilainya adalah 626.

- b) Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X_1) sebesar 0,260 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kecerdasan Emosional mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Karyawan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,260. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Karyawan. Semakin baik Kecerdasan Emosional maka semakin meningkat Kinerja Karyawan.
- c) Koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual (X_2) sebesar 0,226 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kecerdasan Spiritual mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Karyawan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,226. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Karyawan. Semakin baik Kecerdasan Spiritual maka semakin meningkat Kinerja Karyawan.
- d) Koefisien regresi variabel Kecerdasan Sosial (X_3) sebesar 0,593 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kecerdasan Sosial mengalami kenaikan 1%, maka Kinerja Karyawan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,593. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kecerdasan Sosial dengan Kinerja Karyawan. Semakin baik Kecerdasan Sosial maka semakin meningkat Kinerja Karyawan.
- e) Persamaan $Y = 0,260X_1 + 0,226X_2 + 0,593X_3 + e$ dapat disimpulkan bahwa

faktor terbesar yang mempengaruhi Kinerja Karyawan adalah Kecerdasan Sosial, hal itu dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang paling besar jika dibandingkan dengan nilai koefisien regresi pada variabel independen lainnya.

1. Uji Signifikan Parameter (Uji Statistik t)

Uji T merupakan pengujian untuk menunjukkan signifikansi pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan uji t untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
1 (Constant)	.626	1.958		.320	.750			

Kecerdasan Emosional	.260	.116	.238	2.232	.030	.526	.298	.208
Kecerdasan Spiritual	.226	.095	.269	2.369	.022	.582	.315	.221
Kecerdasan Sosial	.593	.176	.407	3.364	.001	.672	.426	.314

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian statistik Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,232 dengan t_{tabel} 2,020 dan nilai p value (Sig) 0,030 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,232 > 2,020$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Kecerdasan Emosional merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian statistik Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,369 dengan t_{tabel} 2,020 dan nilai p value (Sig) 0,022 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,369 > 2,020$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Kecerdasan Spiritual merupakan variabel bebas yang

berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

c. Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian statistik Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} 3,364 dengan t_{tabel} 2,020 dan nilai p value (Sig) 0,001 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,364 > 2,020$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Kecerdasan Emosional merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan. Tabel distribusi t dicari derajat kebebasan $df = n - k - 1$. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel konstruk (jumlah variabel-1, sehingga $k = 4 - 1 = 3$). Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = 55 - 3 - 1 = 51$ dengan signifikan 5% adalah 2,79. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.728	3	86.576	21.248	.000 ^a
	Residual	207.800	51	4.075		
	Total	467.527	54			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber Data: Data primer yang diolah tahun 2021

Dari Uji F pada tabel 4.15 diperoleh F_{tabel} untuk $df = 55-3-1=51$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,79. Dengan demikian nilai F_{hitung} (21,248) > F_{tabel} (2,79) dengan nilai signifikansi 0,000 ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* merupakan indikator untuk

mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai variabel independen kedalam persamaan:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.745 ^a	.556	.529	2.019	.556	21.248	3	51	.000	2.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber Data : Data primer yang diolah tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,560 ini artinya bahwa sumbangan Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Kecerdasan Sosial (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi sebesar 56% . Jadi besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Spiritual (X_2), dan Kecerdasan Sosial (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) di Pabrik Mactel Kudus adalah sebesar 56%

sedangkan sisanya ($100\% - 52,9\% = 47,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

G. Pembahasan dan Analisis

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus

Variabel Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan SPSS dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,232 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,020$, maka t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,030$ secara parsial Kecerdasan Emosional merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus.

T_{hitung} positif artinya Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus. Hal ini dibuktikan pengaruh Kecerdasan Emosional pada Kinerja Karyawan melalui uji t_{hitung} sebesar $2,232$ yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,020$. Kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Mactel Kudus dapat dipersepsikan baik. Melalui penelitian yang dilakukan, kecerdasan emosional yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Mactel Kudus tergolong baik, namun apabila Pabrik Mactel Kudus ingin meningkatkan kinerja karyawan maka, Pabrik Mactel Kudus perlu memberikan pelatihan tentang pentingnya kecerdasan emosional dengan kata lain apabila kecerdasan emosional karyawan terus membaik maka kinerja karyawan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Cooper dan Sawaf yang menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya

dan kemampuan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan menuntut penilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan orang lain dan diri sendiri serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan.⁴

Hasil penelitian ini mendukung apa yang dikatakan oleh Agustian bahwa keberadaan kecerdasan emosional yang baik akan membuat seorang karyawan menampilkan kinerja dan hasil kerja yang lebih baik. Penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Silmy Amilia dan Ridwan Purnama yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh pegawai sudah cukup tinggi (baik) akan tetapi kecerdasan emosional ini masih perlu ditingkatkan serta dipertahankan. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang baik terhadap kinerja pegawai, jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka dia akan dapat mengatur potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga akan menghasilkan kinerja yang optimal.⁵

Variabel kecerdasan emosional secara simultan berkontribusi terhadap kinerja pegawai. Hal ini disebabkan karena adanya kemampuan karyawan di Pabrik Mactel Kudus dapat mengelola emosi

⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 44.

⁵ Silmy Amilia dan Ridwan Purnama, *Jurnal Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai PT. Indonesia Connets Plus di Bandung*, <https://media.neliti.com/media/publications/243601-pengaruh-kecerdasan-emosional-terhadap-k-684d07a0.pdf>, 2016, diakses pada tanggal 26 September 2020 pukul 19.10 WIB.

dengan baik dan mampu berpikir jernih serta mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain, sehingga hal ini menimbulkan kenyamanan bagi pegawai tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pegawai.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus

Variabel Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan SPSS dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,369 > nilai t_{tabel} sebesar 2,020, maka t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,022 secara parsial Kecerdasan Emosional merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus.

T_{hitung} positif artinya Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus. Hal ini dibuktikan pengaruh Kecerdasan Spiritual pada Kinerja Karyawan melalui uji t_{hitung} sebesar 2,369 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,020. Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Mactel Kudus dapat persepsikan baik. Melalui penelitian yang dilakukan, kecerdasan spiritual di Pabrik Mactel Kudus tergolong baik. Namun, apabila Pabrik Mactel Kudus ingin meningkatkan kinerja karyawan maka Pabrik Mactel Kudus harus memberikan motivasi kepada karyawan baik dalam bentuk non material atau rohani manusia maupun memberikan sosialisasi dalam bentuk pelatihan kepada karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang dikatakan oleh Munir yang menunjukkan hasil bahwa seorang pekerja dapat menunjukkan kinerja yang prima apabila ia sendiri mendapatkan

kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi diri sebagai manusia. Hal tersebut akan dapat muncul bila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual.⁶ Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nurullitasari Mulyani bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi tujuan seseorang dalam mencapai karirnya di dunia kerja. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini mendorong dan memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan kinerja yang dimilikinya.⁷

Kecerdasan spiritual yang ada pada karyawan di Pabrik Mactel Kudus perlu ditingkatkan lagi, sehingga karyawan yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini mendorong dan memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan kinerja yang dimilikinya.

3. Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus

Variabel Kecerdasan Sosial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan SPSS dapat diketahui bahwa

⁶ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Salovey, 2012), 32.

⁷ Nurullitasari Mulyani, Skripsi *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus BNI Syariah Yogyakarta*, 2016, http://digilib.uin-suka.ac.id/23423/1/12820010_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses pada tanggal 23 September 2020 pukul 20.15 WIB.

nilai t_{hitung} sebesar $3,364 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,020$, maka t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,001$ secara parsial Kecerdasan Sosial merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus.

T_{hitung} positif artinya Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan di Pabrik Mactel Kudus. Hal ini dibuktikan pengaruh Kecerdasan Sosial pada Kinerja Karyawan melalui uji t_{hitung} sebesar $3,364$ yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,020$. Kecerdasan Sosial yang dimiliki oleh karyawan Pabrik Mactel Kudus dapat dipersepsikan baik. Melalui penelitian yang dilakukan, kecerdasan sosial di Pabrik Mactel Kudus tergolong baik. Namun, apabila Pabrik Mactel Kudus ingin meningkatkan kinerja karyawan maka Pabrik Mactel Kudus harus memberikan motivasi kepada karyawan atau memberikan sosialisasi dalam bentuk pelatihan kepada karyawan.

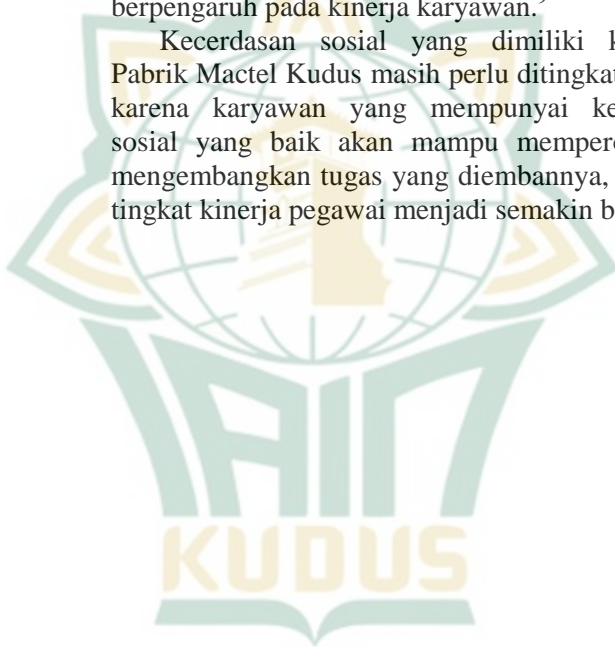
Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Syamsu yang menjelaskan bahwa Kecerdasan Sosial adalah kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial didalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya.⁸

Temuan penelitian ini sejalan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang Tika Ariantini dkk bahwa seseorang yang kecerdasan sosialnya tinggi akan merasa nyaman walaupun berada diantara orang-orang yang memiliki latar belakang yang berlainan, baik berada dalam usia, kebudayaan ataupun tingkat sosial, yang terpenting

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 56.

seseorang mampu membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan keberadaan dirinya. Kecerdasan sosial menuntut karyawan untuk mampu memahami, berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain dan mampu mengajak orang lain untuk bekerja sama. Kecerdasan sosial juga dapat membantu seorang karyawan untuk berinteraksi dengan orang yang berlatar belakang yang berlainan dan dapat berpengaruh pada kinerja karyawan.⁹

Kecerdasan sosial yang dimiliki karyawan Pabrik Mactel Kudus masih perlu ditingkatkan lagi, karena karyawan yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mampu memperoleh dan mengembangkan tugas yang diembannya, sehingga tingkat kinerja pegawai menjadi semakin baik pula.



⁹ Komang Tika Ariantini dkk, *Jurnal Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Angkatan 2013 Universitas Pendidikan Ganesha*, 2017, <https://ejournal.undiksha.ac.id> > index.php > article > download diakses pada tanggal 26 September 2020 pukul 19.00 WIB.